

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan, Gabus Pati adalah bagian dari pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan perpindahan nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum).

Proses penerimaan siswa di MTs Abadiyah pada periode awal tidak dibatasi oleh usia calon peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Abadiyah. Jumlah siswa periode awal mampu mencapai 196 siswa, meskipun pada masa tersebut MTs Abadiyah belum mempunyai gedung sendiri. Sesuai dengan kondisi tersebut, para kyai dan pemuka agama bermaksud mendirikan gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sendiri. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga penyelenggaraan pendidikan di MTs Abadiyah bias representatif dan memadai.

Sampai saat ini (tahun 2020) Yayasan Abadiyah Kuryokalangan telah mempunyai 38 ruang belajar, yang terdiri dari 13 ruang kelas untuk Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah dan 25 ruang kelas untuk Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.

Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Abadiyah adalah: Abdul Kholiq, sebagai

Penasehat. KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah merangkap Guru Aswaja. KH. Abu Thoyyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah. H. Ridlwan, S.Ag, Sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah merangkap Guru Biologi. Saifullah, S.Ag sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru IPS. H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan merangkap Guru Aqidah Ahlak. H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah. KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah. Kyai Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merangkap Guru Tareh (sejarah). Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu. KH. Ali, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan penyanggah dana Yayasan. Bapak Qosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an/Hadist dan Tata Usaha. H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi pembangunan. Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi penggalian Dana.

b. Visi Misi

Dalam pelaksanaannya MTs. Abadiyah mempunyai visi sebagai berikut: ***ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT.***

Adapun misi MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.

- 4) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
- 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang. Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.¹

c. Letak Geografis

MTs Abadiyah berlokasi di Jalan Gabus – Tlogoayu Km. 02 Kuryokalangan Gabus Pati dengan batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Perumahan warga
- 2) Sebelah Timur : Komplek MA Abadiyah
- 3) Sebelah Selatan : Jalan warga
- 4) Sebelah Barat : Perumahan warga

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu diantara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga edukatif (guru). Karena guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar dapat mencapai sasaran dari tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain (karyawan) punya peranan penting yakni sebagai penopang tercapainya tujuan proses belajar mengajar. Keseluruhan guru dan karyawan yang ada di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati berjumlah 57 orang termasuk guru tahfidz yang berjumlah 6 orang.

¹ Data Dokumen *Visi Dan Misi* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 10 September 2020

Adapun setiap kelas terdapat 2 orang guru tetap yang bertanggung jawab terhadap kelas tersebut dan semua guru tahfidz yang ada di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebagai penagsh pondok yang ada di sekitas sekolah tersebut.

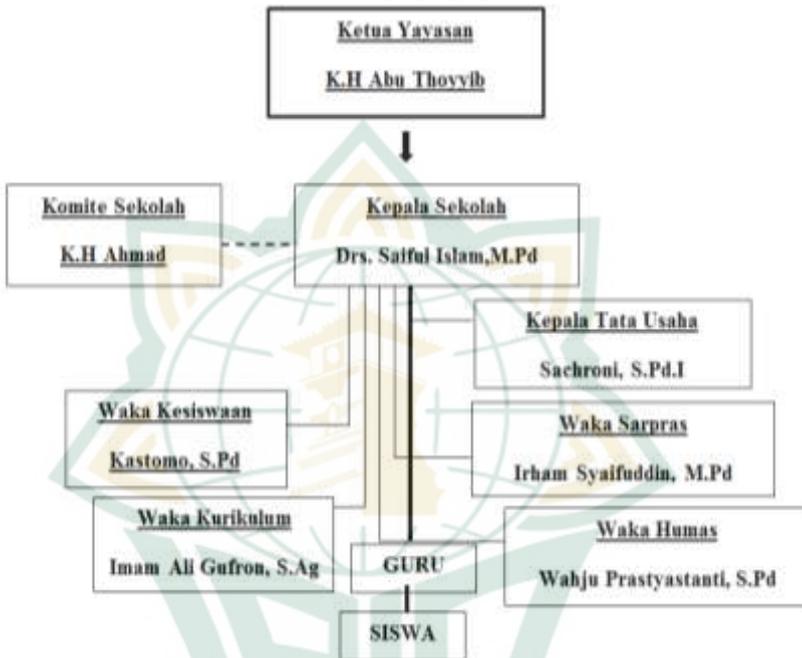
e. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang penulis lakukan, keadaan sarana prasarana di MTs. Abadiyah cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MTs. Abadiyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MTs. Abadiyah.

Adapun sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki MTs Abadiyah Kuryokalangan meliputi ruang kelas, kantor guru, kantor kepala madrasah, kantor TU, perpustakaan, Lab. Komputer, UKS gudang, kamar mandi, mushola, gedung olahraga, ruang organisasi kesiswaan.

f. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2019/2020²



2. Analisis Data

a. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh, maka dapat dijelaskan berbagai informasi mengenai tanggapan 33 responden siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dengan variabel penelitian adalah Metode Tasmî' (X) dan Capaian Target Hafalan(Y). Dengan menggunakan formulasi penilaian interval mean sebagai berikut:

²Data Dokumen *Struktur Organisasi* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 10 September 2020

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Capaian Target Hafalan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9,1	9,1	9,1
Tinggi	30	90,9	90,9	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Variabel Metode Tasmi'

Terdapat 10 item pertanyaan pada variabel Metode Tasmi' (X) dan hasil jawaban responden dapat diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.2
Jawaban Responden Variabel X

Sub Variabel	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Gugur	Pernyataan Valid
Kemampuan berkonsentrasi	7 item	-	7 item
Kemampuan menghafal	3 item	-	3 item
Jumlah	10 item	-	10 item

Dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pernyataan dari variabel x memiliki 2 sub variabel yaitu kemampuan menghafal dan kemampuan berkonsentrasi Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi'. Untuk pernyataan pada variable X tidak ada yang gugur. Berarti untuk pernyataan variabel X memiliki 100% pernyataan valid.

Variabel Capaian Target Hafalan (Y)

Terdapat 10 pernyataan pada variabel Capaian Target Hafalan (Y) dari hasil jawaban responden dapat diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.3
Jawaban Responden terhadap Variabel Capaian Target Hafalan Siswa (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Semangat dalam menghafal					
1.	Berusaha dengan tekun supaya dapat menghafal dengan lancar	9 27%	24 73%			
2.	Lebih banyak waktu menghafal dari pada bermain	8 24%	25 76%			
	Usaha untuk mencapai target hafalan					
3.	Selalu menarget porsi hafalan setiap harinya	11 33%	21 64%	1 3%		
4.	Memanfaatkan waktu kosong dengan mengulang hafalan yang telah dihafal	16 48%	16 48%	1 3%		
5.	Berusaha untuk menambah hafalan setiap harinya	14 42%	18 55%	1 3%		
6.	Saya terus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal	15 45%	18 55%			
7.	Menarget waktu khatam	13 39%	19 58%	1 3%		

8.	Menjaga hidup pola sehat	9 27%	23 70%	1 3%		
	Perhatian dari orang lain					
9.	Dukungan orang tua membuat saya rajin menghafal	7 21%	26 79%			
10.	Dukungan orang tua membuat saya semangat dalam menghafal	8 24%	25 76%			

Untuk mengetahui capaian target hafalan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Kuryokalangan, peneliti disini menggunakan kuesioner/angket instrumen angket berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang mencakup tentang indikator, total item pernyataan untuk variabel Capaian Target Hafalan sebanyak 10 item pernyataan untuk masing-masing jumlah responden sebanyak 33 siswa. Angket disusun berdasarkan skala likert dengan hasil tanggapannya mulai sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Cara penilaian disini adalah dengan memberikan nilai antara lima sampai satu.

Menurut jawaban terbanyak pada item 1 yakni *Berusaha dengan tekun supaya dapat menghafal dengan lancar* sebanyak 9 (27%) responden menyatakan “sangat setuju” dan 24 responden (73%) menyatakan “setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 27% siswa dan 73% siswa telah berusaha dengan tekun agar dapat menghafal dengan lancar.

Menurut jawaban terbanyak pada item 2 yakni *lebih banyak waktu menghafal dari pada bermain* sebanyak 8 responden (24%) menyatakan “sangat setuju” dan 25 responden (76%) menyatakan “setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 24% siswa

dan 76% siswa telah menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan menghafal dari pada bermain.

Menurut jawaban terbanyak pada item 3 yakni *selalu menarget porsi hafalan setiap harinya* sebanyak 11 responden (33%) menyatakan “sangat setuju”, 21 responden (64%) menyatakan “setuju” dan 1 responden (3%) menyatakan “kurang setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 33% siswa dan 64% siswa telah berusaha untuk menarget porsi hafalan dalam setiap harinya.

Menurut jawaban terbanyak pada item 4 yakni *memanfaatkan waktu kosong dengan mengulang hafalan yang telah dihafal* sebanyak 16 responden (48%) menyatakan “sangat setuju”, 16 responden (48%) menyatakan “setuju” dan 1 responden (3%) menyatakan “kurang setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 48% siswa dan 48% siswa telah memanfaatkan waktu kosong dengan mengulang hafalan yang telah dihafal.

Menurut jawaban terbanyak pada item 5 yakni *berusaha untuk menambah hafalan setiap harinya* sebanyak 14 responden (42%) menyatakan “sangat setuju”, 18 responden (55%) menyatakan “setuju” dan 1 responden (3%) menyatakan “kurang setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 42% siswa dan 55% siswa telah berusaha untuk menambah hafalan setiap harinya.

Menurut jawaban terbanyak pada item 6 yakni *Saya terus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal* sebanyak 15 responden (45%) menyatakan “sangat setuju” dan 18 responden (55%) menyatakan “setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 45% siswa dan 55% siswa telah berusaha untuk terus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal.

Menurut jawaban terbanyak pada item 7 yakni *menarget waktu khatam* sebanyak 13 responden (39%) menyatakan “sangat setuju”, 19 responden (58%) menyatakan “setuju” dan 1 responden menyatakan “kurang setuju”. Sehingga

dapat dikatakan bahwa 39% siswa dan 58% siswa telah menarget waktu khatam.

Menurut jawaban terbanyak pada item 8 yakni *menjaga pola hidup sehat* sebanyak 9 responden (27%) menyatakan “sangat setuju”, 23 responden (70%) menyatakan “setuju” dan 1 responden menyatakan “kurang setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 27% siswa dan 70% siswa telah berusaha menjaga pola hidup sehat.

Menurut jawaban terbanyak pada item 9 yakni dukungan orang tua membuat saya rajin menghafal sebanyak 7 responden (21%) menyatakan “sangat setuju” dan 26 responden (79%) menyatakan “setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 21% siswa dan 79% siswa mendapat dukungan orang tua membuat siswa lebih rajin menghafal.

Menurut jawaban terbanyak pada item 10 yakni *dukungan orang tua membuat saya semangat dalam menghafal* sebanyak 8 responden (24%) menyatakan “sangat setuju” dan 25 responden (76%) menyatakan “setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 24% siswa dan siswa mendapat dukungan orang tua membuat siswa tersebut semangat dalam menghafal.

Tabel 4.4
Jawaban Responden Variabel Y

Sub Variabel	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Gugur	Pernyataan Valid
Semangat dalam menghafal	2	-	2 item
Berusaha mencapai target hafalan	6	-	6 item
Dukungan dari orang lain	2	-	2 item
Jumlah	10 item	-	10 item

Dapat disimpulkan bahwa dari 10 item pernyataan dari variabel Y memiliki 3 sub variabel yaitu semangat dalam menghafal, berusaha mencapai target hafalan dan dukungan dari orang lain . Untuk pernyataan pada variable Y tidak ada yang gugur. Berarti untuk pernyataan variabel Y memilki 100% pernyataan valid.

b. Hasil Uji Validitas

1) Uji Validitas Metode Tasmi'

Hasil dari analisis metode tasmi', dinyatakan layak dan semuanya valid. Untuk melakukan uji validitas tersebut menggunakan program *SPSS for Windows 20*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Sehingga item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan pernyataan yang Valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel X yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel (X)

Variabel	No Item	Pearson Correlation	Sig.(2 Tailed)	Keterangan
Variabel X Metode Tasmi'	1	0,725	0,000	Valid
	2	0,638	0,000	Valid
	3	0,733	0,000	Valid
	4	0,742	0,000	Valid
	5	0,588	0,000	Valid
	6	0,781	0,000	Valid
	7	0,722	0,000	Valid
	8	0,656	0,000	Valid
	9	0,654	0,000	Valid
	10	0,598	0,000	Valid

Berdasarkan perolehan hasil diatas dilihat bahwa dari hasil pernyataan variabel pearson correlation > 0,3 dan juga tingkat signifikannya

kurang dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan pada variabel X secara keseluruhan 10 item dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Capaian Target Hafalan

Hasil analisis dari 10 item Capaian Target Hafalan tidak ada yang gugur, sehingga semuanya dinyatakan Valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Variabel	No Item	Pears on Correlation	Sig. (2 Taile)	Keterangan
Variabel Y Capaian Target Hafalan	1	0,732	0,000	Valid
	2	0,537	0,001	Valid
	3	0,750	0,000	Valid
	4	0,748	0,000	Valid
	5	0,562	0,001	Valid
	6	0,730	0,000	Valid
	7	0,785	0,000	Valid
	8	0,681	0,000	Valid
	9	0,702	0,000	Valid
	10	0,790	0,000	Valid

Berdasarkan perolehan hasil diatas dilihat dari hasil pernyataan variabel pearson correlation > 0,3 dan juga tingkat signifikannya juga kurang dari 0,05. Sehingga bila disimpulkan pada variabel Y secara keseluruhan 10 item dinyatakan valid.

c. Hasil Pengujian Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Variabel Metode Tasmi'

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat menjaring sebuah data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha > 0,6 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara pada hasil uji reliabilitas didapatkan

hasil alpha 0,871. Sehingga item secara konsisten memiliki reliabel yang kuat. Adapun reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)
Reliability Statistics

Reliabilitas Coefisien	Croncbach's Alpha	Keterangan
10	0,871	Reliabel

Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui dari variable yang digunakan memiliki Cronbach's Alpha $0,871 > 0,600$. Jadi dengan demikian variabel Metode Tasmi'dinyatakan telah reliabel.

2) Uji Reliabilitas Variabel Capaian Target Hafalan

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan instrument dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat untuk menjaring data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha $> 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi sementara pada uji reliabilitas ini diperoleh hasil Alpha 0,883 sehingga item secara konsisten memiliki reliabel yang kuat.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)
Reliability Statistics

Reliabilitas Coefisien	Croncbach's Alpha	Keterangan
10	0,883	Reliabel

Dari keterangan diatas dapat diketahui variabel yang digunakan memiliki Cronbach Alpha $0,883 > 0,600$. Jadi dengan demikian variabel Capaian Target Hafalan dinyatakan telah reliabel.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.93783881
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.082
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

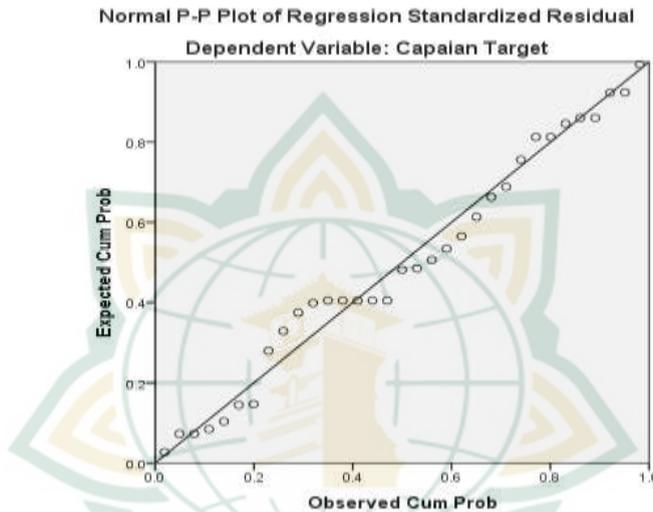
Uji normalitas disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Peneliti disini menggunakan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik ini dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan Kolmogorov- Smirnov > 0,05 maka dinyatakan data berkontribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan Kolmogorov- Smirnov < 0,05 maka dinyatakan data berkontribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,896 untuk metode Tasmi' dan Capaian target hafalan. Jadi, keduanya lebih besar dari 0,005 Maka asumsi normalitas terpenuhi. Ini berarti bahwa

sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ada.

Gambar 4.2
Uji Normalitas

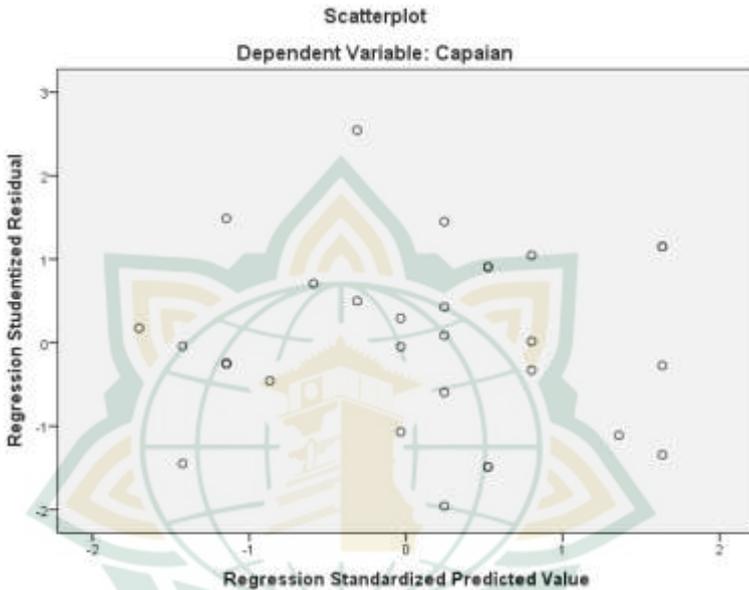


Dari tampilan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas P-plot yaitu terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari factor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan yang lainnya. Jika ini semua dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data bersifat homokedastik. Jika asumsi ini tidak bisa terpenuhi maka dapat dikatakan terjadi adanya penyimpangan. Adapun data dikatakan terjadi adanya penyimpangan. Adapun data Scatterplot dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Output *SPSS for Windows 20* pada gambar Scatterplot tersebut menunjukkan penyebaran titik-titik data menyebar di atas dan dibawah dan sekitar angka 0. Titik-titik data tidak menggumpal hanya hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik tidak berbentuk pola, berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

e. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh-pengaruh variabel independen dari Metode Tasmi'(X) dan Capaian Target Hafalan (Y). Berdasarkan t tabel 2,543 dan besaran t hitung sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.521	6.497		2.543	.016
Tasmi'	.605	.147	.595	4.121	.000

a. Dependent Variable: Capaian

1) Dependent Variable : Capaian Target Hafalan
 Sesuai tabel perhitungan tersebut memperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai t hitung 4,121 t tabel Artinya nilai t hitung 2,543 lebih dari t tabel (4,121 > 2,595)
- Nilai.sig. sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05)

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode Tasmi' memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap capaian target hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII A MTs Abadiyah Kuryokalangan Pati.

f. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.11
Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.333	2.98485

a. Predictors: (Constant), Tasmi'

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan koefisiensi determinasi antara variabel independen Metode Tasmi' (X) dengan variabel dependent Capaian target hafalan terbukti kuat karena R=

0,595 > 0,5. Sedangkan R Square sebesar 0,354 Yang berarti dalam prosentase 35,4% Variasi atau perubahan dari siswa yang mencapai target hafalan dengan baik yang disebabkan oleh metode Tasmi' sedangkan sisanya 64,6% variabel atau perubahan dari siswa yang mampu mencapai target hafalan dengan baik disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak di sertakan dalam penelitian ini.

g. Uji Regresi Linier

Untuk dapat mengatur intensitasnya ada tidaknya hubungan antara dua variabel independent yang terdiri dari Metode Tasmi' (X) terhadap dependent Capaian Target Hafalan (Y). koefisien regresi dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficient berikut :

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.521	6.497		2.543	.016
Tasmi'	.605	.147	.595	4.121	.000

a. Dependent Variable: Capaian Target

a. Dependent Variabe (Y)

Variabel Dependent pada regresi ini adalah capaian target hafalan (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah metode Tasmi' berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi $Y = a + bx$, $Y = 16,521 + 0,605X$, hasil perhitungan dari persamaan regresi linier dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Y = menyatakan Capaian Target Hafalan
- a = nilai konstan dalam peneitian ini sebesar 16,521
- bx = koefisien menyatakan variabel bebas metode Tasmi'(X) sebesar 0,605

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai 0,605 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki tanda koefisien yang positif, hal tersebut menunjukkan ada perubahan yang searah antara variabel metode Tasmi' terhadap capaian target hafalan. Maka artinya, jika variabel metode Tasmi' meningkat satu satuan akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,605 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Metode Tasmi' terhadap Capaian Target Hafalan, maka dapat dilihat tabel ANOVA berikut:

Tabel 4.13
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	151.326	1	151.326	16.985	.000 ^b
Residual	276.189	31	8.909		
Total	427.515	32			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikannya sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih rendah dari alpha 0,05 Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini, yaitu pengaruh metode Tasmi' mempengaruhi capaian target hafalan siswa program tahfidz kelas VIII A di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

B. Pembahasan

1. Metode Tasmi' di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Kegiatan metode Tasmi' di MTs Abadiyah Kuryokalangan gabus pati diterapkan pada siswa program tahfidz. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari pada pukul 08.00 – 09.00 WIB. Ketika bel berbunyi para siswa

segera masuk kelas dan duduk ditempat masing-masing sambil menunggu ustadz/ustadzah. Setelah ustadz/ustadzah masuk para siswa langsung mengantri untuk maju menambah hafalan. Setelah kegiatan menambah hafalan selesai barulah kegiatan simakan dimulai. Para siswa melaksanakan simakan dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya. Ketentuan simakan paling sedikit yakni seperempat juz dan paling banyak satu juz. Para siswa melakukan simakan secara bergantian dengan teman sebangkunya dan setelah simakan selesai siswa harus laporan dan meminta tanda tangan di buku catatan tahfidz kepada ustadz/ustadzah yang mendampingi bahwa dirinya telah melakukan simakan.³

Penerapan metode tasmi' merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan pembelajaran tahfidz yang telah disusun. Adapun langkah-langkahnya:

Pertama, sebelum memulai kegiatan tasmi' (sima'an) terlebih dahulu ustadz/ustadzah yang mendampingi memimpin do'a bersama para siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Irham Syaifuddin, M.Pd selaku ustadz MTs Abadiyah bahwa:

“Hal pertama yang dilakukan adalah berdo'a dengan dipimpin langsung oleh ustadz/ustadzah yang mendampingi dengan harapan kegiatan dapat lancar tanpa ada halangan apapun”.⁴

Kegiatan inti, dalam tahapan ini guru melakukan serangkaian aktivitas dengan membimbing para siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam waktu 5 menit ustadz mengingatkan kembali kepada semua siswa terkait dengan tajwid, makhraj untuk lebih berhati-hati, setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan setoran tambahan hafalan yang secara langsung di simak oleh ustadz/ustadzah

³ Hasil observasi penulis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada 3 September 2020 pukul 08.00 WIB

⁴ Irham Syaifuddin, 2020, wawancara 2, transkrip

secara satu persatu. Setelah setoran tambahan hafalan selesai barulah kegiatan simak'an dengan teman sebangku dimulai, dengan ketentuan waktu setiap siswa setengah jam. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Irham Syaifuddin, M.Pd selaku ustadz MTs Abadiyah bahwa:

“Disini setiap mau setoran menambah hafalan saya selalu mengingatkan kepada semua siswa untuk tetap menjaga bacaannya dengan baik dengan selalu memperhatikan makhraj dan juga tajwid. Setelah itu baru kegiatan menambah hafalan dimulai, siswa maju satu pesatu dengan ustadz/ustadzah yang telah ditentukan. Setelah menambah hafalan selesai maka kegiatan simak'an dengan cara berpasang-pasangan dengan teman sebangku dimulai dengan batas waktu setengah jam setiap orangnya. Kalau berpasangan kan jadinya pas satu jam. Hal itu dilakukan setiap hari supaya hafalan yang ditambah dan hafalan yang telah dihafal bisa menyatu dan tidak hilang.⁵

Adapun setiap kegiatan tasmi' (sima'an) dan menambah hafalan siswa wajib membawa buku kontrol hafalan yang digunakan untuk mencatat kesehariannya.

“Anak-anak mempunyai buku control hafalan sendiri setiap harinya seperti buku catatan setoran menambah hafalan dan catatan sima'an harian.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas kegiatan sima'an dilakukan setiap hari secara istiqomah dengan tujuan supaya hafalan yang telah dihafal tidak cepat hilang. Dan kegunaan buku kontrol hafalan digunakan supaya siswa lebih disiplin dalam menghafal.

Penutup, kegiatan penutup guna untuk mengakhiri kegiatan sima'an dilakukan dengan membaca do'a bersama-sama. Apabila ada siswa yang belum selesai sima'an dengan pasangannya siswa tersebut harus menyelesaikan terlebih dahulu baru bisa kembali ke kelas.

⁵Irham Syaifuddin, 2020, wawancara 2, transkrip

⁶ Irham Syaifuddin, 2020, wawancara 2, transkrip

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, bahwasanya kegiatan tasmi' ditutup dengan melaksanakan do'a bersama, dan tidak ada santri yang meninggalkan kelas sebelum kegiatan tersebut selesai.⁷

2. Pengaruh metode tasmi' terhadap capaian target hafalan siswa program Tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Variabel metode tasmi' memiliki pengaruh terhadap capaian target hafalan siswa program Tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis uji t melalui *SPSS for windows 20*. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hasil analisis uji t pada tabel diatas memperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tasmi' berpengaruh terhadap capaian target hafalan Al Qur'an pada siswa kelas VIIIA program tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Sedangkan dari hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu metode tasmi' terhadap variabel dependen yaitu capaian target hafalan sebesar 0,354 Yang berarti dalam prosentase 35,4% Variasi atau perubahan dari siswa yang mencapai target hafalan dengan baik yang disebabkan oleh metode Tasmi' sedangkan sisanya 64,6% variabel atau perubahan dari siswa yang mampu mencapai target hafalan dengan baik disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

⁷Irham Syaifuddin, 2020, wawancara 2, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Metode *Tasmi'* di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Tasmi' merupakan suatu metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat seseorang yang membaca dan menyimak terhadap bacaannya. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui kelancaran dalam menghafal. Karena biasanya ketika menghafal sendiri bisa semua. Namun jika disimak orang lain kesalahan itu akan terlihat. Oleh karena itu, penting sekali bagi penghafal untuk menyemakkan hafalannya kepada orang lain seperti guru, teman, dan orang tua.⁸

Menurut penelitian Dwi Wulandari (2018) menunjukkan bahwa metode *tasmi'* dapat meningkatkan konsentrasi dalam menghafal juga dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.⁹ Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *Tasmi'* mampu meningkatkan capaian target hafalan siswa. Menurut Abdul Muhsin Al Qasyim cara paling baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengumpulkan antara mengulang dan menambah hafalan baru. Sama halnya dengan Drs. Ahsin W Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an adalah pengulangan ganda yang artinya apabila siswa hari ini dapat menghafal 1 halaman maka besok siswa tersebut diharapkan dapat mengulang dan menambah hafalannya.¹⁰

Adapun langkah-langkah penerapan metode *tasmi'* sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

kegiatan *tasmi'* (*sima'an*) dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Sebelum kegiatan *sima'an* dimulai semua siswa diharap berdo'a terlebih dahulu dan dipimpin oleh guru.

⁸ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012),98

⁹ Dwi Wulandari, (Skripsi) Pengaruh Metode An-Nashr terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 42

¹⁰ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

b. Kegiatan inti

- 1) Semua siswa melaksanakan simakan dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya
- 2) Ketentuan simakan paling sedikit yakni seperempat juz sampai dengan satu juz dengan bacaan fasih dan tartil.
- 3) Semua siswa melakukan simakan secara bergantian dengan teman sebangkunya.
- 4) Guru mengawasi siswa yang sedang sima'an dengan berkeliling.
- 5) setelah simakan selesai siswa wajib lapor dan meminta tanda tangan di buku catatan tahfidz kepada ustadz/ustadzah yang mendampingi bahwa dirinya telah melakukan simakan.

c. Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa melakukan sima'an maka yang terakhir adalah memberikan sedikit evaluasi jika diperlukan kemudian ditutup dengan do'a bersama-sama.¹¹

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati itu sudah bagus, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh segenap ustadz dan ustadzah sudah sesuai dengan standar acuan umum pembelajaran, yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Hal itu juga dibuktikan dengan adanya siswa yang sudah hafal 5 juz pada setiap tahunnya, dimana siswa tersebut disimak langsung oleh segenap dewan guru dan orang tua pada saat evaluasi akhir semester. Dan juga dibuktikan dengan nilai koefisien menyatakan variabel bebas metode Tasmi'(X) sebesar 0,605. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai 0,605 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki tanda koefisien yang positif sehingga penerapan metode tasmi' di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati berlangsung dalam kategori baik.

¹¹ Irham Syaifuddin, 2020, wawancara 2, transkrip

2. Pengaruh metode tasmi' terhadap capaian target hafalan siswa program Tahfidz di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Dalam sebuah metode pasti terdapat pengaruh metode pembelajaran dari metode yang telah diterapkan. Pengaruh metode yang telah diterapkan dapat dilihat dari kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan evaluasi pada metode tersebut supaya dapat lebih baik lagi. Proses evaluasi yang dilakukan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati ini sesuai dengan fungsi dan penilaian yaitu dimana penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai pengukur keberhasilan dan berfungsi sebagai diagnostik.¹² Maksud dari penilaian ini yakni untuk mengetahui sejauh mana suatu metode berhasil diterapkan dan juga mengetahui kelemahan metode tersebut supaya dapat dicarikan solusi sehingga metode tersebut dapat digunakan secara optimal.

Metode yang digunakan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati antara lain adalah metode tasmi' dimana siswa melakukan simakan secara berpasangan dengan teman sebangkunya atau bisa juga disimak oleh ustadz/ustadzah yang mengampu.

Adapun kelebihan dari metode tasmi' adalah dapat diketahuinya bacaan yang salah yang tidak disadari oleh penghafal. Dan kekurangannya terletak pada pasangan masing-masing siswa jika pasangan tersebut kurang bertanggung jawab dalam menyimak hafalan sehingga tidak diketahui jika ada kesalahan dalam menghafal. Selain itu ada banyak hal yang mempengaruhi capaian target hafalan siswa antara lain:

- 1) Menguasai Ilmu Tajwid.
- 2) Faktor kesehatan
- 3) Faktor Psikologi
- 4) Faktor Kecerdasan
- 5) Manajemen Waktu¹³

¹² Mulyadi, Evaluasi Pendidikan, (Malang: Maliki Press, 2014), 12.

¹³ Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Qur'an*, (Solo: Al-Qowwam, 2014), 71-72

Sementara itu selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat salah satunya adalah:

- 1) Tidak Sabar
- 2) Konsentrasi
- 3) Tidak Sungguh- sungguh
- 4) Tidak Banyak Berdo'a¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi capaian target hafalan yaitu dengan menguasai ilmu tajwid, sehat jasmani serta rohani termasuk juga kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi capaian target hafalan.

Di buktikan juga dengan hasil analisis uji t dari penerapan metode tasmi' pada pembelajaran tahfidz di MTs Abadiyah Kuryoakalangan Gabus Pati, bahwasanya metode tersebut memanglah efektif diterapkan kepada siswa, karena hasil pencapaian yang diperoleh siswa sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa t hitung 4,121 dan t tabel 2,543 Artinya nilai t hitung lebih dari t tabel ($4,121 > 2,595$). Dan hasil taraf signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya metode Tasmi' mampu meningkatkan capaian target hafalan siswa kelas VIII A MTs Abadiyah Kuryoakalangan Gabus Pati.

¹⁴ SA Ningsih, "Pelaksanaan Metode Tasmi' dan I'adatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT ULUL ALBAB", (2018), 21-25, diakses pada pada 21 Januari 2020, [Http:// repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)